BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia lanjut merupakan kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang dan terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun (Padila, 2013). Menurut WHO dan Undang–Undang Nomor 13/Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menyebutkan bahwa 60 tahun merupakan usia permulaan tua. WHO membagi lanjut usia menurut tingkatan umur lansia yaitu usia pertengahan (*middle age*) antara 45–59 tahun, usia lanjut (*elderly*) antara 60–74 tahun, lanjut usia tua (*old*) antara 75–90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun (Dewi, 2014).

Lansia akan mengalami berbagai kemunduran pada organ tubuh yang berpengaruh terhadap kondisi fisik. Kondisi fisik seseorang yang sudah memasuki masa lansia mengalami penurunan yang dapat menimbulkan gangguan dan kelainan fungsi fisik, psikologik maupun sosial, yang selanjutnya dapat menyebabkan suatu keadaan ketergantungan kepada orang lain (Padila, 2013).

Populasi lansia di Indonesia diprediksi meningkat lebih tinggi daripada populasi lansia di wilayah Asia dan global setelah tahun 2050. Indonesia termasuk negara berstruktur tua, hal ini terlihat dari persentase lansia pada tahun 2008, 2009 dan 2012 yang mencapai lebih dari 7% (Dewi, 2014).

Kemenkes RI tahun 2012 menyebutkan bahwa jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 7,59% dari jumlah penduduk Indonesia dengan jumlah lansia laki–laki sebesar 8.538.832 jiwa atau 56% dan jumlah lansia perempuan sebesar 10.046.073 jiwa atau 54% (Kemenkes RI, 2014). Jumlah lansia di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012 sebesar 4.089.956 jiwa dengan jumlah lansia laki-laki sebanyak 1.830.647 jiwa dan jumlah lansia perempuan sebesar 2.259.309 jiwa. Jumlah lansia di Jember pada tahun 2012 sebesar 263.132 jiwa dengan jumlah lansia laki–laki 119.879 jiwa dan jumlah lansia perempuan sebesar 143.235 jiwa (Dinkes, 2013).

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti di UPT PSLU Jember didapatkan jumah lansia sebesar 140 jiwa dengan jumlah lansia laki–laki sebanyak 64 jiwa (45,7%) dan jumlah lansia perempuan sebanyak 76 jiwa (54,3%). Dari jumlah lansia tersebut dilihat dari tingkat kemandirian *activity of daily living* berdasarkan indeks katz terdapat 82 lansia (58,6%) mandiri, 41 lansia (29,3%) dengan tingkat kemandiriannya tergantung sebagian dan lansia dengan tingkat kemandiriannya total *care* atau tergantung total adalah sebanyak 17 lansia (12,1%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UPT PSLU Jember dengan judul Analisis Perbedaan Kualitas Hidup Lanjut Usia di PSLU Kasiyan dan di Desa Mayang Berdasarkan Pengembangan *Precede Proceed Model* menyebutkan bahwa berdasarkan uji T diperoleh nilai p *value* 0,001 < α = 0,05 yang berarti terdapat perbedaan kualitas hidup lansia di Desa Mayang dan PSLU Kasiyan.

Data menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang tinggal di Desa Mayang sebanyak 27 orang (75%) memiliki kualitas hidup yang baik dan 56,7% lansia yang tinggal di PSLU Kasiyan memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 2 orang (6,7%), lansia yang memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 17 lansia (56,7%) dan lansia yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 11 lansia (36, 7%) (Asih, 2014).

Berdasarkan penelitian Primadayanti (2011) dengan judul Perbedaan Tingkat Kemandirian *Activity of Daily Living* pada Lansia yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember menyebutkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemandirian *Activity Daily of Living*, tingkat kemandirian lansia ini memberi arti dimana lansia yang mengikuti posyandu memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan lansia yang tidak mengikui posyandu. Berdasakan penelitian Yuliati, et al (2014) dengan judul Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia menyebutkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada kualitas hidup lansia berdasarkan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari–hari (ADL).

Perubahan organ akibat proses menua dapat mempengaruhi kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari–hari. *Activity of Daily Living* (ADL) adalah pengukuran terhadap aktivitas yang dilakukan rutin oleh manusia setiap hari. Aktivitas kehidupan sehari–hari lansia adalah aktivitas yang

penting bagi perawatan diri sendiri yaitu mandi, *toileting*, berpakaian dan berpindah (Stanley, 2006).

Berdasarkan tingkat kemandirian yang dinilai berdasarkan kemampuan dalam melakukan *activity of daily living* (ADL), lansia dikelompokkan menjadi beberapa tipe yaitu lansia mandiri sepenuhnya, lansia mandiri dengan bantuan langsung dari keluarganya, lansia mandiri dengan bantuan tidak langsung, lansia dengan bantuan badan sosial, lansia di panti werda, lansia yang dirawat di RS dan lansia dengan gangguan mental. Kemampuan lansia untuk melakukan *activity of daily living* (ADL) dan *Instrumental Activity of Daily Living* (IADL) berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia (Dewi, 2014).

Kualitas hidup (*quality of life*) adalah persepsi pribadi seseorang akan hidupnya berdasarkan nilai dan kepercayaan personal yang mencakup semua area kehidupan seperti komponen lingkungan dan materil, komponen fisik, mental dan social. Konsep kualitas hidup sangat berkaitan dengan menua dengan sukses yang umumnya selalu dihubungkan dengan kesehatan fisik, kemandirian dan kemampuan fungsional (Dewi, 2014).

Kualitas hidup lansia dikatakan baik jika kesehatan fisik, psikologis dan sosialnya baik. Kesehatan fisik tersebut berhubungan dengan *activity daily of living* dasar yang dilakukan oleh lansia dalam kehidupan sehari–hari, seperti makan, minum, berjalan, mandi, dan buang air besar. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tentang hubungan tingkat kemandirian *activity of daily living* dengan kualitas hidup lansia di UPT PSLU Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

   Menua merupakan proses yang berangsur–angsur mengakibatkan perubahan yang kumulatif. Hal ini akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun kesehatan. Ditinjau dari aspek kesehatan, dengan semakin bertambahnya usia maka lansia lebih rentan terhadap berbagai keluhan fisik. Perubahan fisik yang terjadi pada lansia dapat mempengaruhi kemampuan lansia dalam beraktivitas. Kemampuan lansia untuk melakukan aktivitas sehari–hari (ADL) berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia yang sangat berkaitan dengan menua dengan sukses yang dihubungkan dengan kesehatan fisik, kemandirian dan kemampuan fungsional. Sebagian besar lansia yang tinggal di UPT PSLU Jember memiliki kualitas hidup sedang dan tingkat kemanadirian *activity of daily living* mandiri.

2. Pertanyaan Masalah

   a. Bagaimanakah tingkat kemandirian *activity of daily living* pada lansia di UPT PSLU Jember ?
   b. Bagaimanakah kualitas hidup pada lansia di UPT PSLU Jember ?
   c. Adakah hubungan tingkat kemandirian *activity of daily living* dengan kualitas hidup pada lansia di UPT PSLU Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui hubungan tingkat kemandirian *activity of daily living* dengan kualitas hidup pada lansia di UPT PSLU Jember.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi tingkat kemandirian *activity of daily living* pada lansia di UPT PSLU Jember.

   b. Mengidentifikasi kualitas hidup pada lansia di UPT PSLU Jember.

   c. Menganalisis hubungan tingkat kemandirian *activity of daily living* dengan kualitas hidup pada lansia di UPT PSLU Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data acuan atau sumber data untuk penelitian berikutnya dan mendorong yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan *activity of daily living* dan kualitas hidup pada lansia.

2. Bagi keperawatan

   Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan pada tenaga kesehatan khususnya pada keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan dengan baik yang berhubungan dengan tingkat kemandirian *activity of daily living* dan kualitas hidup pada lansia.

3. Bagi dinas terkait

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan sumber informasi bagi dinas terkait khususnya UPT PSLU Jember untuk meningkatkan pelayanan khususnya yang berkaitan dengan tingkat kemandirian *activity of daily living* pada lansia.